

Analisis Semiotika dalam Siaran Televisi Sekitaran Etam di TVRI Kalimantan Timur

Rafita Alistia

Universitas Mulawarman, Indonesia

rafitaalistia@gmail.com

Tri Indrahastuti

Universitas Mulawarman, Indonesia

triindrahastuti@yahoo.com

Marwah Ulwatunnisa*

Universitas Mulawarman, Indonesia

marwahulwatunnisa@fkip.unmul.ac.id

Accepted: 2024-06-05, Approved: 2024-07-01, Published: 2024-07-15

ABSTRACT

This research aims to explain and describe the elements of semiotic theory by C.S. Pierce (icon, index, and symbol) in the Television Broadcast Sekitaran Etam for the November 2022 Period on TVRI East Kalimantan. The Sekitaran Etam uses the Kutai language with the Tenggarong dialect. This broadcast discusses the culture and local wisdom of the people of East Kalimantan. The method used in this research is a qualitative research method. Data and data sources in this research are quotes containing icons, indexes, and symbols in the script Sekitaran Etam for the November 2022 period on TVRI East Kalimantan. The data analysis technique uses qualitative research techniques, according to Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation, and concluding/verification. The research results on television broadcasts Sekitaran Etam for November 2022 on TVRI East Kalimantan found five data. Based on the five data found, eight icons, eight indexes, and seven symbols exist.

Keywords: *Semiotics; TVRI; Ikon; Indeks; Simbol; Sekitaran Etam*

*Corresponding author : **Marwah Ulwatunnisa**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright@2024 : Author

PENDAHULUAN

Bahasa dalam wacana linguistik memiliki arti sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi, sifatnya arbitrer dan juga konvensional, dipakai sebagai alat komunikasi oleh kelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pemikiran. Bahasa adalah kombinasi kata yang diatur secara sistemis, sehingga bisa digunakan sebagai alat komunikasi (Hasbullah, 2020). Sebagai makhluk sosial manusia menggunakan Bahasa untuk saling berinteraksi dengan sesamanya. Indonesia memiliki berbagai macam Bahasa dengan masing-masing daerah memiliki Bahasa yang berbeda-beda. Salah satu dari berbagai macam bahasa daerah yaitu Bahasa Kutai. Bahasa Kutai merupakan Bahasa yang berkembang dan digunakan hingga saat ini di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Kutai Timur, dan Kabupaten Kutai Barat. Bahasa Kutai ini ada dan berkembang di Kalimantan Timur, terutama di wilayah bekas kerajaan Kutai Kartanegara (Darma dkk, 2013:5). Bahasa Kutai merupakan bahasa yang berada di Provinsi Kalimantan Timur tepatnya di Kabupaten Kutai Kartanegara. Bahasa Kutai merupakan bahasa yang berkembang sejalan dengan perkembangan suku Kutai. Suku Kutai adalah salah satu suku yang cukup besar di Kalimantan Timur yang berada di sepanjang alur Sungai Mahakam. Bahasa Kutai terbentuk dan terpengaruh oleh bahasa-bahasa di sekitarnya seperti bahasa Melayu Malaysia, melayu Banjar, dan bahasa-bahasa Dayak di sekitarnya.

Melihat sejarah suku Kutai, suku ini masih tergolong ke dalam suku Dayak yaitu salah satu suku yang juga berada di Kalimantan Timur. Tetapi, suku Kutai memiliki sistem kerajaan tidak seperti kebanyakan dari Suku Dayak. Sehingga adat-istiadatnya menjadi sedikit berbeda. Perkembangan adat-istiadat pada masyarakat Kutai masih tetap

dipertahankan hingga saat ini. Salah satunya yaitu bahasa Kutai. Sebagian besar masyarakat Kutai masih menggunakan bahasa asli mereka. Penutur bahasa Kutai tersebar di beberapa daerah di Kalimantan Timur. Umumnya daerah-daerah yang pernah menjadi wilayah kekuasaan kerajaan Kutai. Penutur bahasa Kutai banyak tersebar di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kutai Barat, Kutai Timur, dan sebagian kecil tersebar di daerah lain di Kalimantan Timur. Seiring perkembangannya, bahasa Kutai dibagi menjadi beberapa dialek yaitu dialek Tenggarong, dialek Muara Muntai, dialek Kota Bangun, dialek Muara Ancalong, dialek Muara Kaman, dan dialek Sangatta.

Bahasa Kutai dengan dialek Tenggarong khususnya, telah digunakan dalam siaran *Sekitaran Etam* TVRI di Kalimantan Timur. Penggunaan Bahasa daerah menjadikan program *Sekitaran Etam* sebagai sarana mengembangkan dan memperkenalkan Bahasa Kutai agar selalu eksis di daerah Kalimantan Timur. *Sekitaran Etam* memiliki channel Youtube dengan jumlah pengikut mencapai 4.12 ribu yang menjadikan siaran ini juga menjadi salah satu tontonan favorit masyarakat Kalimantan Timur.

Sekitaran Etam merupakan program yang membahas budaya, serta kehidupan sosial masyarakat Kutai. Oleh karena itu, bahasa dalam siaran ini menarik untuk diteliti. Bahasa diketahui sebagai sistem tanda. Segala sesuatu yang muncul dalam kehidupan dilihat sebagai tanda, yaitu konsep tanda yang digunakan untuk mengetahui makna terhadap sesuatu yang harus diberi makna. Ilmu tentang tanda ini mengacu pada semiotika. Semiotika adalah suatu ilmu yang mempelajari mengenai tanda dalam kehidupan manusia. Secara terminologis semiotika didefinisikan

ilmu yang mempelajari secara luas objek, peristiwa seluruh kebudayaan sebagai tanda. Semiotik adalah suatu ilmu dengan metode analisis yang mengkaji tanda (Siregar & Wulandari, 2020). Mengacu pada pendapatnya Langer menilai suatu simbol atau tanda merupakan sesuatu yang penting. Kehidupan hewan dimediasi melalui perasaan, namun perasaan manusia dimediasi oleh sejumlah konsep, simbol, dan bahasa (Morissan, 2015: 135).

Semiotika diambil dari kata *semeion* yang berasal dari Bahasa Yunani memiliki arti tanda. Perjalanan perkembangan semiotika mulai mendapatkan perhatian pada tahun 30an setelah seorang filsuf logika Amerika pertama, C.S. Pierce (1834-1914) menuangkan pikirannya mengenai semiotika. Kemudian Charles Morris (Amerika) dan Max Bense Eropa, kembali memperkenalkan semiotika di abad barunya. Dalam catatan sejarah pengertian semiotik adalah ilmu yang membahas tanda-tanda yang menganggap fenomena komunikasi sosial atau masyarakat dan kebudayaan.

Semiotika sebagai ilmu tanda membagi aspek tanda menjadi penanda (*signifier*) yaitu bentuk formal yang menandai petanda, petanda (*signified*) dipahami sebagai sesuatu yang ditandai penanda. Pakar komunikasi Little John yang terkenal dengan buku yang berjudul "Theorien on human Behaviour" (1996) menyatakan tanda-tanda (*sign*) adalah basis atau dasar dari seluruh komunikasi. Melalui perantaraan tanda-tanda manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya (Wallmannsberger, 2011:7).

Tanda sendiri memiliki pengertian sebagai sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain dapat berupa pengalaman, pikiran, perasaan, gagasan, dan lain sebagainya. Sebenarnya yang dapat menjadi tanda bukan hanya bahasa saja, melainkan banyak hal yang

melengkapi kehidupan, namun tidak dipungkiri bahasa merupakan sistem tanda yang paling sempurna. Terdapat dua tokoh paling berpengaruh dalam sejarah hadirnya teori semiotika yaitu Charles Sander Peirce dan Ferdinand De Saussure. Teori semiotika yang paling sering digunakan dalam menganalisis bahasa maupun sastra adalah teori yang dihasilkan oleh C.S. Pierce. Teori yang dicetuskan oleh C.S. Pierce ini yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pierce berpendapat bahwa tanda-tanda berkaitan dengan bentuk objek yang menyerupainya, keberadaannya memiliki hubungan sebab akibat dengan tanda-tanda atau karena ikatan konvensional dengan tanda-tanda tersebut. Konsep semiotika Pierce memfokuskan pada hubungan trikotomi yaitu hubungan antara objek, representamen, dan interpretan (Siregar & Wulandari, 2020).

Ketiga unsur tersebut, representamen, interpretasi dan objek, memiliki hubungan relasional yang tidak terpisahkan. Hubungan ketiga unsur tersebut secara lebih mudah dapat dipahami dengan merujuk kepada kasus tiga tanda mendasar, yang menurut Peirce ada tiga, yakni indeks, ikon dan simbol (Alif, 2023). Hubungan antara trikonomi ini terbagi menjadi 3 bagian, hubungan tanda dilihat berdasarkan persamaan atau kesamaan antara unsur-unsur yang diacunya yang mana ini biasanya disebut dengan ikon, hubungan tanda yang dilihat dari adanya hubungan sebab akibat antarunsur sebagai sumber acuan disebut sebagai indeks, hubungan tanda dilihat berdasarkan konvensi antar sumber yang dijadikan sebagai bahan acuan disebut dengan simbol (Siregar & Wulandari, 2020).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti Siaran Televisi Sekitaran Etam Periode November 2022 di TVRI Kalimantan

Timur dengan menggunakan teori analisis semiotika C.S. Pierce yang berfokus pada ikon, indeks, dan simbol untuk mengetahui makna secara menyeluruh yang terkandung didalamnya. Selain itu, penelitian menggunakan teori semiotika C.S Pierce telah dilakukan. Diantaranya oleh Rambe dkk (2022) yang menganalisis film *Negeri di Bawah Kabut*. Temuannya yaitu Ikon, indeks dan simbol yang terdapat pada makna pesan hidup rukun serta silih bergotong royong adalah tanda verbal dan non-verbal yang merupakan rangkaian simbol yang menandakan bahwa konteks Desa Genikan tervisualisasi menjadi sebuah cerita. Penelitian lainnya berjudul *A Semiotic Analysis of a Text Play* oleh Bake dkk (2021). Penelitian ini mengemukakan tipologi tanda – ikon, indeks dan simbol yang diterapkan dalam lakon menunjuk pada semiosfer kehidupan narapidana dan motif penulis naskah drama sebagai a Clarion menyerukan dunia luar untuk merangkul kesetaraan agar bisa maju secara sosio-ekonomi dan politik.

Penelitian lainnya dengan teori yang sama yaitu oleh Kartini dkk (2022), namun penelitian ini mengkaji dari sudut pandang makna tanda, objek, dan Interpretan dalam film *Penyalin Cahaya*. Berdasarkan ketiga penelitian yang telah disebutkan, perbedaan dengan penelitian dilakukan ini yaitu pada objek kajian berupa naskah siaran *Sekitaran Etam* di TVRI Kalimantan Timur. Naskah ini diketahui belum ada yang meneliti, terutama menggunakan teori C.S Pierce.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Raco (2018:5) mendefinisikan bahwa penelitian merupakan suatu kegiatan yang terorganisir, sistematis, berdasarkan data, dilakukan secara kritis, objektif, ilmiah guna mendapatkan suatu jawaban atau

pemahaman yang mendalam pada suatu masalah. Metode kualitatif mencerminkan suatu perspektif fenomenologis. Penelitian ini bertujuan untuk memahami suatu makna dari peristiwa dan interaksi manusia dalam situasi tertentu. Selain itu metode kualitatif menyajikan secara langsung data kebahasaan yang telah didapat di lapangan yang mana sesuai dengan penggunaannya (Nyoman, 2018:13). Oleh karena itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif ini diharapkan agar mampu menghasilkan uraian mendalam tentang suatu makna ikon, indeks, dan simbol dalam Siaran Televisi Sekitaran Etam Periode November 2022 di TVRI Kalimantan Timur.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang mengandung ikon, indeks, dan simbol dalam Siaran Sekitaran Etam Periode November 2022. Sumber data dalam penelitian ini adalah Siaran Televisi Sekitaran Etam Periode November 2022 yang disiarkan di televisi TVRI Kalimantan Timur. Siaran Sekitaran Etam sendiri memberikan sebuah berita tentang daerah Samarinda dan sekitarnya dengan menggunakan Bahasa Kutai.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik kepustakaan, teknik membaca, teknik mencatat, dan teknik menyimak. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif pandangan Miles dan Huberman yang berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah data yang muncul berupa kata-kata dan bukan rangkaian angka. Miles dan Huberman beranggapan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Sidiq & Choiri, 2019:79)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siaran Sekitaran Etam TVRI Kalimantan Timur

Sekitaran Etam merupakan suatu program acara di TVRI Kalimantan Timur yang memberikan berbagai informasi seputar masyarakat samarinda dan sekitarnya. Siaran Sekitaran Etam memiliki chanel YouTube dengan jumlah pengikut mencapai 4,12 ribu, menjadikan siaran ini sebagai salah satu siaran yang diminati oleh masyarakat Samarinda dan sekitarnya. Program ini pertama di tayangkan di televisi pada tahun 2006. Siaran ini di buat karena setiap stasiun TVRI memiliki program acara yang menggunakan bahasa Daerah. Siaran Sekitaran Etam menggunakan bahasa Kutai dialek Tenggarong. Dipilihnya bahasa Kutai Tenggarong ini karena bahasa Kutai Tenggarong lebih umum dan mudah dipahami oleh masyarakat Samarinda dan sekitarnya.

Dinamakan Sekitaran Etam sendiri karena siaran ini menyajikan informasi-informasi kepada masyarakat sekitar Kalimantan Timur khususnya Samarinda dan sekitarnya. Informasi yang disajikan seperti memperkenalkan berbagai macam sumber daya yang ada, memberitakan

tempat-tempat wisata atau hiburan bagi masyarakat, dan juga memberitakan lokasi kulineran khas dari daerah Kalimantan Timur kepada masyarakat. Saat ini Sekitaran Etam memiliki jadwal tayang dua minggu sekali setiap hari Senin pada jam 18.00 – 18.30 WITA.

Dengan adanya siaran Sekitaran Etam ini diharapkan masyarakat dapat menjadikan Sekitaran Etam sebagai siaran yang dapat menambah pengetahuan dan hiburan. Seperti yang diketahui siaran Sekitaran Etam menggunakan Bahasa Kutai yang diharapkan agar masyarakat Kutai tidak meninggalkan bahasa daerahnya dan dapat terus mengenalkan Bahasa Kutai kepada kaum generasi muda di daerahnya.

2. Naskah Siaran Sekitaran Etam TVRI Kalimantan Timur Periode november 2022

Siaran Sekitaran Etam periode november 2022 tayang setiap dua minggu sekali di hari Senin pada jam 18.00 – 18.30 WITA. Setiap penayangan menyajikan topik pembahasan yang bermanfaat dan menarik untuk dibahas. Penulis membuat tabel data dari tiap naskah untuk memudahkan penyajian data yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Data dalam naskah Jajak Roti Lompur ngan Soto Balikpapan

Jenis Data	Kutipan
Ikon	Ada satu jajanannya yang sampai saat ini masih ada. Mereka menyebutnya <i>Jajak Roti Lumpur</i> atau dalam Bahasa Kutai <i>Jajak Roti Lompur</i> . Kalau tadi kita di suguhkan cara membuat makanan manis, ini kita pindah ke makanan asin nama makanannya <i>Soto Balikpapan</i> .
Indeks	Jajak ini biasanya di makan <i>saat malam</i> atau habis makan malam tapi yang penting harus diingat jangan lupa untuk menggunakan roti tawar agar rasanya pas.

Nah, Soto Balikpapan sudah siap dimakan namun teman makannya kita bisa pilih nasi atau ketupat. *Biar lebih enak lagi* jangan lupa perasan lemon tambah dengan cabai sangat nikmat.

Simbol Mereka menyebutnya Jajak Roti Lumpur atau dalam Bahasa Kutai *Jajak Roti Lompor*. Mengapa jadi di sebut dengan Jajak Roti Lumpur itu karena kuahnya yang seperti lumpur

Ibu Samadi mencoba meracik dengan mengabungkan bumbu-bumbu inti tiga macam soto hasilnya jadi soto yang rasanya berbeda dengan ketiga soto asalnya. Oleh karena itu, namanya *Soto Balikpapan*.

Tabel 2. Data dalam Naskah Beragam Panganan Kangkung Di Pujasera Kang Bejo

Jenis Data	Kutipan
Ikon	<i>Kangkung</i> sebenarnya bisa dibuat menjadi berbagai hidangan. Ini kata bubuhan masyarakat Sumber Rejo, Balikpapan. Seperti apa kisah <i>kangkung</i> yang bisa diolah berbagai hidangan ini.
Indeks	Namun, cara mereka menjualnya waktu itu <i>terpaksa</i> secara daring. Tapi, sekarang ini mereka menjualnya melalui pusat kuliner atau Pujasera yang sudah jadi. Bahkan kami punya gebrakan baru membuka Pujasera atau tempat kuliner karena waktu di <i>lockdown</i> banyak dari warga kita yang <i>terkena PHK</i> jadi Ibu-ibu yang memiliki keahlian memasak kita bikin inovasinya itu adalah kuliner.
Simbol	Tapi, sekarang ini mereka menjualnya melalui pusat kuliner atau <i>Pujasera</i> yang sudah jadi. Bahkan, menurut ceritanya Pokdarwis kang Bejo sudah beberapa kali mendapatkan <i>penghargaan</i> .

Tabel 3. Data dalam Naskah Tanaman Kaktus Membawa Berkah

Jenis Data	Kutipan
Ikon	Dia tidak sengaja menjual tanaman <i>kaktus</i> pemberian tetangganya kepada teman-temannya.
Indeks	Di tahun 2019 wilih pragus awalnya <i>tidak sengaja</i> menjual diberi tetangga beberapa bunga kaktus, dia dan temannya haidir untung-untungan menjual bunga kaktus di media sosial. Ternyata teman-temannya banyak yang membeli. Maka, habis juga jualan kembang kaktus Wilih dan Haidir.
Simbol	Namun, lama-kelamaan semakin berkembang, akhirnya jadi juga tempat berjualan yaitu toko dengan nama <i>Bro Kaktus</i> .

Tabel 4. Data dalam naskah Bersantai dan Terapi di Teras Alam Ulin

Jenis Data	Kutipan
Ikon	Ada satu tempat kita berjalan atau berwisata di Samarinda nama tempat wisata yang baru ini adalah <i>Teras Alam Ulin</i> .
Indeks	warung Teras Alam Ulin juga menjadi tempat wisata karena memang <i>pemandangannya sangat indah</i> , pemandangan suasana alam kolam yang membuat kita nyaman kalau lagi bersantai.
Simbol	Ada satu tempat kita berjalan atau berwisata di Samarinda nama tempat wisata yang baru ini adalah <i>Teras Alam Ulin</i> .

Tabel 5. Data dalam Naskah Makanan Khas Kutai

Jenis Data	Kutipan
Ikon	Kebetulan dua macam makanan ini menjadi makanan andalannya warung makan Kutai <i>Acil Inun's Corner</i> . Makanan pertama yang ingin di tunjukkan yaitu <i>Pais Ikan Patin</i> . Makanan kedua yang ingin kami tunjukkan ke kita Namanya <i>Sambal Goreng Mandai</i> atau kalau orang Kutai biasanya menyebutnya <i>Sanga Cabe Kulit Todak</i> .
Indeks	bau <i>daun pisang kukus</i> yang menjadi bungkus Pais baunya memang khas, makanya rasa Pais Ikan Patin ini sangat nikmat. <i>Rasa pedas dengan sedikit asam</i> membuat makanan ini sangat disukai oleh banyak orang di benua kita terutama bubuhan orang Kutai dengan orang Banjar.
Simbol	Kebetulan dua macam makanan ini menjadi makanan andalannya warung makan Kutai <i>Acil Inun's Corner</i> .

Pada naskah Sekitaran Etam periode 2022 TVRI Kalimantan Timur didapatkan delapan bentuk ikon, delapan bentuk indeks, dan tujuh bentuk simbol yang digunakan dalam tuturan siaran Sekitaran Etam. Setiap data dalam penelitian ini terdapat bentuk ikon karena dalam setiap data terdapat Ikon yang digambarkan sebagai suatu karakter objek yang kualitasnya mencerminkan objeknya sebagai bentuk bahasan utama dalam Siaran Televisi Sekitaran Etam Periode november 2022. Kemudian pada setiap data juga terdapat bentuk indeks yang menjelaskan sebab-akibat antara penanda dan petandanya. Selanjutnya, setiap data juga memiliki bentuk simbol yaitu tanda yang tidak menunjukkan hubungan alamiah antara

tanda dengan penandanya sebagai bentuk kesepakatan yang telah disepakati oleh sekelompok orang atau masyarakatnya.

Tuturan bahasa dalam Siaran Sekitaran Etam menggunakan bahasa Kutai dialek Tenggarong. Dipilihnya bahasa Kutai Tenggarong ini karena bahasa Kutai Tenggarong lebih umum dan mudah dipahami oleh masyarakat Samarinda dan sekitarnya. Siaran Televisi Sekitaran Etam Periode november 2022 di analisis dengan menggunakan teori semiotika dari C.S. Pierce yang terdiri dari tiga bahasan yaitu Ikon, Indeks, dan Simbol sebagai berikut.

1. Ikon

Ikon merupakan tanda yang hubungan antara petanda dan penandanya bersifat persamaan bentuk secara ilmiah. Ikon pada penelitian ini merupakan Ikon yang menggambarkan suatu karakter objek yang kualitasnya mencerminkan objeknya sebagai bentuk bahasan utama dalam Siaran Televisi Sekitaran Etam Periode november 2022. Sesuai dengan pengertian tersebut ditemukan delapan ikon pada Siaran Televisi Sekitaran Etam Periode november 2022 dari lima data yang telah diteliti.

Naskah *Jajak Roti Lompur ngan Soto Balikpapan* terdapat dua Ikon yang menggambarkan objek tersebut sebagai bentuk pembahasan utama dalam siaran televisi Sekitaran Etam yaitu *Jajak Roti Lompur* dan *Soto Balikpapan*. Pertama, *Jajak Roti Lompur* atau *Jajak Roti Lumpur* kata tersebut termasuk ikon pada data karena kata “Roti Lompur atau Roti Lumpur” merupakan pembahasan ikonik atau merupakan bahasan utama. Kata *Jajak Roti Lompur* termasuk ikon karena sesuai dengan ikon dalam penelitian ini yaitu kata tersebut merupakan objek yang mencerminkan objeknya sebagai bahasan utama dalam siaran tersebut. *Jajak Roti Lompur* digambarkan sebagai salah satu makanan penutup khas yang berasal dari Kota Balikpapan. Pada siaran televisi Sekitaran Etam makanan ini dijelaskan dengan mengenalkan susunannya yang terdiri dari roti tawar dan diberi kuah kental berwarna kecoklatan yang bahan utamanya terdiri dari gula merah. Selanjutnya ada kata *Soto Balikpapan*. Dalam naskah ini tidak hanya membahas tentang *Jajak Roti Lompur* namun juga membahas tentang makanan khas lain dari Kota Balikpapan yaitu *Soto Balikpapan* yang mencerminkan objeknya sebagai bahasa utama dalam siaran tersebut. Sesuai dengan namanya

soto ini digambarkan sebagai soto khas dari Balikpapan. *Soto Balikpapan* tidak berbeda jauh dari soto-soto yang ada di daerah lain, karena soto ini merupakan bentuk gabungan bumbu-bumbu dari tiga soto daerah lain seperti Makassar, Jawa, dan banjar sehingga rasa soto ini memiliki cita rasa yang tidak berbeda jauh dengan soto dari daerah lain namun soto ini juga memiliki rasa khasnya sendiri karena merupakan gabungan dari tiga soto daerah lain. Oleh karena itu *Jajak Roti Lompur* dan *Soto Balikpapan* termasuk ikon karena menggambarkan objeknya sebagai bentuk makanan khas dari Kota Balikpapan.

Data Ikon dalam naskah *Beragam Panganan Kangkung Di Pujasera Kang Bejo* hanya terdapat satu yaitu pada kata *kangkung*. Kata *kangkung* termasuk ikon karena *kangkung* mencerminkan kualitas objeknya sebagai bahasan utama dalam siaran tersebut. *Kangkung* pada pembahasannya digambarkan sebagai suatu sayuran hijau yang tumbuh subur di desa Sumber Rejo, Balikpapan, yang dapat diolah menjadi berbagai macam hidangan makanan dan menjadi sumber rezeki bagi masyarakat yang ada di Sumber Rejo. Selain itu perkebunan *kangkung*nya dijadikan sebagai wisata belajar. Sehingga desa Sumber Rejo menjadi desa yang memberikan edukasi sekaligus sebagai tempat kuliner dengan olahan *kangkung*nya seperti, gado-gado *kangkung*, pecel *kangkung*, soto *kangkung*, cimi-cimi *kangkung*, pempek *kangkung*, dan solome *kangkung*.

Kemudian, naskah *Tanaman Kaktus Membawa Berkah* juga hanya terdapat satu ikon yaitu kaktus. Kata kaktus termasuk ikon karena sebagai kata yang mencerminkan kualitas objeknya yang digambarkan sebagai tanaman hias yang menjadi sumber rezeki bagi Willy karena kaktus jualannya memiliki banyak peminat

karena mudah merawatnya. Pada siaran Sekitaran Etam menjelaskan bagaimana proses penjualan tanaman kaktus ini yang diawali pada saat covid-19 yang membatasi segala aktivitas masyarakat. Willy secara tidak sengaja mencoba untuk menjual tanaman Kaktus dari tetangganya di media sosial. Namun diluar perkiraan, ternyata kaktus tersebut akhirnya memberikan keuntungan bagi Willy karena banyak peminatnya. Awalnya Willy hanya menjualnya di sosial media, hingga akhirnya Willy mencoba untuk berjualan di Lapangan Merdeka karena memiliki banyak peminat. Saat ini Willy memiliki sebuah tempat yang diolah menjadi sebuah kafe dan juga sebagai tempat untuk menjual kaktusnya yang terdiri dari 90-an jenis kaktus.

Data Ikon dalam naskah *Bersantai dan Terapi di Teras Alam Ulin* terdapat satu ikon yaitu kata *Teras Alam Ulin*. *Teras Alam Ulin* pada siaran Sekitaran Etam digambarkan sebagai sebuah tempat makan keluarga yang sangat nyaman dan asri akan keindahannya. Sekaligus menjadi tempat wisata yang memiliki ciri khas berada di depan kolam bekas galian tambang batu bara. Bangunan *Teras Alam Ulin* bertingkat dua dan terbuat dari kayu ulin. Selain itu, juga terdapat kolam terapi ikan dan kolam untuk memancing. Kata *Teras Alam Ulin* menjadi ikon dalam karena kata tersebut mencerminkan kualitas objeknya sebagai pembahasan utama dalam siaran Sekitaran Etam periode november 2022.

Data Ikon dalam naskah *Makanan Khas Kutai* yaitu kata *Acil Inun's Corner*. Kata *Acil Inun's Corner* merupakan pembahasan ikonik atau bahasan utama dalam data tersebut. *Acil Inun's Corner* merupakan ikon karena kata tersebut menjadi objek yang mencerminkan kualitas objeknya sebagai bahasan utama dalam siaran

Sekitaran Etam. Kata ini digambarkan sebagai suatu tempat makan atau warung sederhana yang menyajikan makanan-makanan khas Kutai sehingga warung tersebut sudah terkenal dikalangan pelanggan setianya. Ada beberapa menu andalan dalam warung tersebut seperti Pais Ikan Patin dan Sambal Goreng Mandai atau nama lainnya Sanga Cabe Kulit Todak. Selanjutnya ada kata *Pais Ikan Patin* dan *Sambal Goreng Mandai* atau *Sanga Cabe Kulit Todak*, kedua kata tersebut juga merupakan ikon karena menjadi pembahasan ikonik atau bahasan utama pada data tersebut.

Siaran *Sekitaran Etam* berjudul "Acil Inun's Corner" digambarkan sebagai sebuah warung makan yang cukup terkenal di Samarinda. Di warung ini menyediakan makanan-makanan khas dari kutai. Salah satu menu andalannya yaitu ada Pais Ikan Patin dan Sanga Cabe Kulit Todak atau Sambal Goreng Mandai. "Pais Ikan Patin" dan "Sambal Goreng Mandai atau Sanga Cabe Kulit Todak" merupakan salah satu menu yang ada di warung makan tersebut. Pais Ikan Patin yaitu makanan yang terbuat dari olahan ikan patin yang dibaluri bumbu khas kemudian dibungkus dengan menggunakan daun pisang dan dikukus. Kemudian Sambal Goreng Mandai atau Sanga Cabe Kulit Todak yang dijelaskan sebagai sambel yang memiliki cita rasa pedas dengan sedikit asam sangat disukai oleh masyarakat Kutai dan Banjar.

2. Indeks

Indeks merupakan tanda yang menggambarkan hubungan secara alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat klausal yaitu hubungan sebab akibat. Sebuah tanda dapat dikatakan sebagai indeks apabila tanda yang hadir dengan cara saling terhubung akibat adanya hubungan ciri acuan yang bersifat tetap. Fiske (2012:80) mengatakan indeks

adalah tanda dengan hubungan langsung yang nyata dengan objek yang diwakilinya. Indeks juga biasa disebut sebagai sebuah petunjuk. Pada Siaran Televisi Sekitaran Etam Periode november 2022 ditemukan delapan indeks dari lima data yang telah diteliti.

Sesuai dengan tabel 1, naskah berjudul *Jajak Roti Lompur ngan Soto Balikpapan* memiliki dua indeks. Pertama, terdapat pada kalimat "di makan saat malam". Pada kalimat tersebut menggambarkan sebab *Jajak Roti Lumpur* lebih nikmat bila disantap saat malam hari atau setelah makan malam sebagai hidangan penutup. Makanan satu ini memiliki cita rasa hangat yang cocok dinikmati saat malam hari. Kedua, terdapat pada kalimat "Nah, Soto Balikpapan sudah siap dimakan namun teman makannya kita bisa pilih nasi atau ketupat. Biar lebih enak lagi jangan lupa perasan lemon tambah dengan cabai sangat nikmat". Pada kalimat tersebut menggambarkan sebab Soto Balikpapan akan terasa lebih nikmat apabila ditambahkan perasan lemon dan menambahkan cabai yang menjadikan cita rasa sotonya menjadi lebih nikmat.

Kemudian pada tabel 2, naskah berjudul *Beragam Panganan Kangkung Di Pujasera Kang Bejo* terdapat dua indeks. Pertama, terdapat pada kalimat "Namun, cara mereka menjualnya waktu itu terpaksa secara daring. Tapi, sekarang ini mereka menjualnya melalui pusat kuliner atau Pujasera yang sudah jadi". Pada kalimat tersebut menggambarkan sebab-akibat warga mereka yang terpaksa harus berjualan secara daring karena terjadi PPKM yang disebabkan oleh covid-19. Namun, saat ini kasus Covid-19 sudah mereda sehingga saat ini warga mereka sudah bisa berjualan di sebuah pusat kuliner Pujasera. Kedua, terdapat pada kalimat "Bahkan kami punya gebrakan baru

membuka Pujasera atau tempat kuliner karena waktu di lockdown banyak dari warga kita yang terkena PHK jadi Ibu-ibu yang memiliki keahlian memasak kita bikin inovasinya itu adalah kuliner". Pada kalimat tersebut menggambarkan sebab-akibat ketika keadaan saat terjadi lockdown yang membuat warganya banyak terkena PHK sehingga para Ibu-ibu yang memiliki keahlian dalam bidang kuliner diarahkan untuk mengolah hasil kangkung menjadi berbagai macam hidangan makanan.

Pada tabel 3 naskah berjudul *Tanaman Kaktus Membawa Berkah* terdapat satu indeks, yaitu pada kalimat "Di tahun 2019, Willy Pragus awalnya tidak sengaja menjual diberi tetangga beberapa bunga kaktus, dia dan temannya haidir untung-untungan menjual bunga kaktus di media sosial. Ternyata teman-temannya banyak yang membeli. Maka, habis juga jualan kembang kaktus Willy dan Haidir". Pada kalimat tersebut menggambarkan sebab-akiba dari awal penjualan bunga kaktus yang tidak disengaja sehingga melalui penjualan tanaman kaktus tersebut memberikan keuntungan kepada Willy dan temannya Haidir.

Selanjutnya, pada tabel 4 naskah berjudul *Bersantai dan Terapi di Teras Alam Ulin* terdapat satu indeks, yaitu pada kalimat "warung Teras Alam Ulin juga menjadi tempat wisata karena memang pemandangannya sangat indah. Pemandangan suasana alam kolam yang membuat kita nyaman kalau lagi bersantai". Pada kalimat tersebut menggambarkan sebab-akibat keindahan dan keasrian yang dimiliki Teras Alam Ulin. Hal ini menjadikannya sebagai salah satu tempat wisata yang diminati masyarakat sekitar, karena memberikan rasa nyaman ketika bersantai di sana.

Terakhir, dalam naskah "Acil Inun's Corner" terdapat dua indeks. Pertama, terdapat pada kalimat "bau

daun pisang kukus yang menjadi bungkus Pais baunya memang khas, makanya rasa Pais Ikan Patin ini sangat nikmat". Pada kalimat tersebut menggambarkan sebab-akibat dari rasa nikmat dan aroma khas yang membungkus pada Pais Ikan Patin karena Ikan Patin tersebut dibungkus dan dikukus menggunakan daun pisang sehingga memberikan aroma khas dari daun pisang. Kedua, terdapat pada kalimat "Rasa pedas dengan sedikit asam membuat makanan ini sangat disukai oleh banyak orang di benua kita terutama bubuhan orang Kutai dengan orang Banjar". Pada kalimat tersebut menggambarkan sebab-akibat dari cita rasa pedas dan sedikit asam pada sambel Goreng Mandai yang digemari oleh banyak orang terutama oleh orang Kutai dan Banjar

3. Simbol

Simbol adalah tanda yang tidak menunjukkan hubungan alamiah antara tanda dengan penandanya. Hubungan antara tanda dengan penandanya bersifat arbiter atau semena-mena. Fiske (2012:81) mengatakan bahwa simbol merupakan sebuah tanda yang keterkaitannya dengan objek merupakan masalah konvensi, persetujuan, atau aturan.

Simbol bisa dikatakan sebagai sebuah tanda yang membutuhkan proses pemaknaan yang lebih intensif atau mendalam setelah menghubungkannya dengan objek yang dimaksudkan. Contoh dari simbol misalnya seperti bendera putih yang menandai dari simbol kematian, lampu merah pada lampu lalu lintas yang menandakan untuk berhenti. Melalui pengertian yang ada di atas maka dapat diketahui bahwa simbol merupakan sebuah tanda yang tidak memiliki hubungan alamiah antara penanda dan petandanya karena tanda itu sendiri ditentukan oleh konvensi masyarakat

pengguna bahasa. Pada Siaran Televisi Sekitaran Etam Periode november 2022 ditemukan tujuh simbol dari lima data yang telah diteliti.

Naskah *Jajak Roti Lompur ngan Soto Balikpapan* terdapat dua simbol. Pertama, terdapat pada kata *Roti Lumpur*. *Roti Lumpur* merupakan nama makanan khas dari Balikpapan. *Roti Lumpur* terdiri dari gabungan dua kata yaitu roti dan lumpur, roti merupakan makanan yang berbahan dasar tepung terigu dan air kemudian difermentasi menggunakan ragi. Sedangkan lumpur adalah tanah yang sangat berair atau licin karena campuran cair atau semi cair antara air dan tanah. Makanan ini memiliki julukan *Roti Lumpur* karena kuahnya yang berwarna kecoklatan dan kental yang memiliki kemiripan dengan lumpur. Sehingga makanan tersebut dikenal dengan nama *Roti Lumpur*. Adapun simbol yang terkandung dari kata *Roti Lumpur* ialah makanan khas Balikpapan yang terdiri dari roti khususnya roti tawar dengan kuah berwarna coklat dan kental seperti lumpur. Kedua, terdapat pada kata *Soto Balikpapan*. *Soto* merupakan campuran dari daging juga beberapa sayuran dan aneka rempah-rempah sehingga menghasilkan aroma gurih dan lezat. Makanan tersebut diberi nama *Soto Balikpapan* karena soto ini merupakan Soto khas dari Kota Balikpapan yang dibuat dengan perpaduan tiga jenis soto yang berbeda asalnya yaitu dari Makassar, Jawa, dan Banjar. Kemudian makanan tersebut dikenal dengan nama Soto Balikpapan. Simbol yang terkandung dalam kata *Soto Balikpapan* ialah makanan berkuah yang berasal dari Balikpapan.

Naskah *Beragam Panganan Kangkung di Pujasera Kang Bejo* terdapat dua simbol. Pertama pada kata *Pujasera*. *Pujasera* merupakan singkatan dari Pusat Jajanan Serba Ada yang menjadi tempat makan yang berisi

kumpulan gerai-gerai makanan yang menawarkan aneka menu makanan. Adapun simbol yang terkandung pada kata *Pujasera* dalam data ini adalah tempat berjualan jajanan hasil olahan makanan berbahan utama kangkung. Kedua, terdapat simbol pada kata penghargaan. Penghargaan merupakan sesuatu yang diberikan kepada perorangan atau kelompok apabila melakukan suatu keulungan pada bidang tertentu. Simbol yang terkandung pada kata penghargaan tersebut karena sebagai bukti dari apresiasi suatu pihak tertentu atas keberhasilan masyarakat Kang Bejo dalam mengolah hasil olahan kangkungnya.

Naskah *Tanaman Kaktus Membawa Berkah*, terdapat satu simbol yaitu pada kata *Bro Kaktus*. *Bro* adalah singkatan dari kata brother yang artinya saudara. Namun dalam bahasa gaul kata *bro* merupakan panggilan diantara sahabat karib tapi juga biasa digunakan orang yang baru dikenal sekedar untuk basa-basi. Kaktus merupakan tanaman yang dapat tumbuh pada waktu yang lama tanpa air. Kata *Bro Kaktus* merupakan bentuk simbol yang menjelaskan hasil usaha berjualan kaktus semakin berkembang sehingga terciptanya toko kaktus tersebut yang dikenal dengan nama *Bro Kaktus* oleh pemiliknya.

Selanjutnya, naskah *Bersantai dan Terapi di Teras Alam Ulin* memiliki satu simbol yaitu pada kata *Teras Alam Ulin*. Teras adalah sebuah bagian rumah yang menjadi peralihan antara ruang luar menuju ruang dalam atau sebaliknya. Kemudian kata alam adalah lingkungan yang menjadi tempat tinggal makhluk hidup dengan berbagai fenomena didalamnya. Sedangkan kata ulin adalah salah satu jenis kayu yang terkuat dan awet biasanya ulin juga disebut sebagai kayu besi. Simbol yang terkandung dalam kata *Teras Alam Ulin* merupakan nama dari sebuah tempat wisata baru yang

terkenal karena pemandangan alamnya yang indah dan sebagai tempat makan dan tempat bersantai kumpul keluarga.

Simbol dalam naskah *Makanan Khas Kutai* yaitu kata *Acil Inun's Corner* yaitu pada kata *Kutai Acil Inun's Corner*. Kata Kutai merupakan nama suatu suku yang berada di Kalimantan Timur. Simbol yang terkandung pada kata *Kutai Acil Inun's Corner* adalah nama dari sebuah warung makan yang menyajikan hidangan khas Kutai. Beberapa menu hidangannya yang terkenal ialah Pais Ikan Patin dan Sambal Goreng Mandai atau Sanga Cabe Kulit Todak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian analisis semiotika yang telah dilakukan terhadap Siaran Televisi Sekitaran Etam Periode November 2022 di TVRI Kalimantan Timur ditemukan delapan ikon yang mencerminkan kualitas setiap objeknya sebagai bahasan utama dalam siaran Sekitaran Etam periode November 2022. Kemudian delapan indeks yang merupakan sebab-akibat dari setiap pembahasan dalam siaran Sekitaran Etam periode November 2022. Kemudian tujuh simbol sebagai bentuk kekhasan yang sudah menjadi kesepakatan suatu kelompok atau masyarakatnya pada setiap pembahasan siaran Sekitaran Etam periode November 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif, M. (2023). Living Al-Qur'an dalam Ruang Politik. *Suhuf*, 16(1), 103-128. <https://doi.org/10.22548/shf.v16i1.798>
- Darma, E., Sunny, M., Hadibrata, H., Martyawati, A. D., Mustikawati, A., Bety, N., Rahman, A., Winarti., Riana, D.R., &

- Syahiddin. (2013). *Kamus Bahasa Kutai Bahasa Indonesia*. Kalimantan Timur: Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur.
- Bake, S. I., Mohammed, Y., Muhammad, A., & Alhaji, N. A. (2021). A Semiotic Analysis of a Text Play. *African Scholar Journal of Humanities and Social Sciences* (JHSS-6), 22 (6), 179-192.
- Fiske, Jhon. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartini, K., Deni, F. I., & Jamil, K. (2022). Representasi Pesan Moral dalam Film *Penyalin Cahaya*: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce. *Siwayang Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, dan Antropologi*, 1(3), 121–130. <https://doi.org/10.54443/siwayang.v1i3.388>.
- Morissan. (2015). *Teori Komunikasi Individu Hingga Masa*. Jakarta: Prenada Media.
- Nyoman. (2018). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press.
- Rambe, H. T., Abidin, S., & Achiriah, A. (2022). Analisis Semiotika Film Negeri Di Bawah Kabut. *Berajah Journal: Jurnal Ilmiah Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, 2(4), 989-998.
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Siregar, E. D., & Wulandari, S. (2020). Kajian Semiotika Charles Sanderspierce: Relasi trikotomi (Ikon, Indeks dan Simbol) dalam Cerpen anak Mercusuar karya Mashdar Zainal. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 04 (1), 29–41.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53 (9).
- Wallmannsberger, J. (2011). *Semiotika*. Jakarta: Universitas Prof. DR. Moestopo